

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Dr. Mansur M.A.

Pendidikan merupakan usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.¹

Pendidikan hendaklah diberikan sejak anak berusia dini. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Berdasarkan keunikannya, anak usia dini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu; masa bayi lahir sampai usia 12 bulan, masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, masa pra sekolah usia 3-6 tahun dan masa kelas awal SD usia 6-8 tahun.²

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*), yang merupakan anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1, hlm. 84-85.

² *Ibid.*, hlm. 88

diberikan oleh lingkungan anak. Pada masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan anak.³

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Adapun pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada pemenuhan hak-hak anak khususnya untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki oleh anak secara maksimal.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

³ Mursid, *pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet.1, hlm. 4.

⁴ Mansur, *op.cit.*, hlm. 88-89.

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁵

Selain tujuan diatas, menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*), tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- a) Membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- b) Menanam investasi SDM (sumber daya manusia) yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- c) Menghentikan roda kemiskinan.
- d) Turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini terbagi kedalam tiga jalur yaitu; jalur formal, non formal, dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia 4-6 tahun, selanjutnya pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal, diselenggarakan pada

⁵ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), cet.1, hlm. 16-17.

Kelompok Bermain (KB), dengan rentang usia 2-4 tahun. Dan yang terakhir yaitu jalur informal, yang diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia 3 bulan-2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia 4-6 tahun.⁶

Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini diatas, perlu menyediakan berbagai kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak, seperti; kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, serta motorik anak. Oleh karena itu, lembaga-lembaga tersebut sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Banyak hal yang dapat meningkatkan perkembangan anak ketika ia mengalami proses belajar yang menyenangkan, salah satunya adalah perkembangan kreativitas. Pentingnya masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut adanya pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatka pada perhatian anak.

Lebih lanjut, pusat kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (2) Sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain.

⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20-21.

- (3) Belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa serta komunikasi yang menjadi kompetensi atau kemampuan yang secara aktual dimiliki oleh anak.
- (4) Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu diberikan rasa aman bagi anak usia tersebut.
- (5) Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu.
- (6) Proses pembelajaran akan terjadi apabila anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidikan.
- (7) Program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberikan kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.
- (8) Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, maka harus mengacu pada landasan dan prinsip pendidikan anak usia dini. Adapun landasan dari pendidikan anak usia dini yaitu:

⁷ Mansur, *op.cit.*, hlm. 91-92.

- (a) Landasan yuridis (hukum), yaitu pendidikan anak usia dini diatur dalam UUD 1945, seperti yang tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28b ayat 2, dan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adanya landasan hukum dari pendidikan anak usia dini, karena pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian dalam tujuan pendidikan nasional.
- (b) Landasan empiris, dilihat dari segi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik dari jalur formal maupun nonformal, menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah. Rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti pendidikan anak usia dini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman tersebut, maka orang tua, masyarakat serta pemerintah harus memperhatikan hal-hal apa saja yang dibutuhkan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- (c) Landasan keilmuan, pendidikan anak usia dini harus meliputi beberapa aspek keilmuan yang menunjang. Aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi, sehingga anak dapat menguasai kemampuan dengan baik.

Selain landasan pendidikan anak usia dini diatas, pendidikan anak usia dini juga mengacu pada beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu prinsip secara teoritis (berdasarkan pandangan dari

pakar pendidikan anak usia dini) dan prinsip secara praktis (berdasarkan pada pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak).

Dari uraian diatas, maka pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupan selanjutnya berdasarkan prinsip-prinsip dan landasan pendidikan anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yakni pendidikan yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

B. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam menurut Dr. Mansur M.A.

Islam sangatlah memperhatikan urusan anak-anak, terutama dalam masalah pendidikan anak usia dini yang diatur sedemikian rupa. Anak adalah amanat yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua, oleh karena itu anak harus memperoleh perawatan, perlindungan, pendidikan, serta memperoleh hak-hak anak yang lain, baik itu secara jasmani maupun rohani. Karena, apa yang diterima dan didengar oleh anak akan sangat mempengaruhi kehidupan anak kelak ketika ia dewasa.

Kegiatan Pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam keluarga, tidak hanya dilakukan setelah anak lahir, tetapi lebih jauh lagi tidak terlepas

dari pendidikan sebelumnya yakni dalam kandungan (*prenatal*), sekitar saat kelahiran (*perinatal*), saat baru kelahiran (neonatal), dan setelah kelahiran (*postnatal*).⁸

Pendidikan anak usia dini dalam persepektif pendidikan Islam dibagi dalam beberapa fase, yaitu sebagai berikut:

1. Fase prenatal (dalam kandungan)

Kehidupan individu sebenarnya dimulai sejak prenatal atau masa dalam kandungan. Oleh karena itu, awal mula dalam mendidik anak usia dini adalah sudah dimulai sejak anak masih di dalam rahim atau kandungan ibu. Ini dikarenakan bahwa ketika janin berada di dalam rahim itu, Allah sudah meniupkan ruh yang mana ruh itu responsive dengan mengikut sertakan janin yang ditempatnya. Sehingga anak di dalam rahim sudah dapat dididik.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak usia dini, maka pendidikan anak usia dini tidak hanya dimulai sejak anak itu lahir tetapi sudah dimulai sejak anak masih di dalam kandungan bahkan sampai akhir hayatnya. Dengan alasan bahwa perilaku-perilaku kedua orang tua terutama ibu sewaktu mengandung sangat berpengaruh pada anak yang di kandungnya.

Perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim ibunya, adalah salah satu proses yang luar biasa dibandingkan dengan semua bentuk perkembangan manusia hidup di dunia, artinya semua tindakan yang

⁸ *Ibid.*, hlm. 366.

dilakukan ibunya, memberikan pengaruh besar bagi perkembangan janin pada masa berikutnya. Disinilah pendidikan anak usia dini sudah bisa dididik mulai dalam kandungan ibunya. Mengingat betapa besar pengaruhnya pada pendidikan dan perkembangan anak yang dikandungnya maka peran orang tua terutama ibu sangat penting terhadap janin yang dikandungnya. Sehingga orang tua harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika sedang mengandung sesuai dengan ajaran Islam.

2. Fase usia 0-2 tahun

Fase usia 0-2 tahun disebut dengan fase bayi, maksudnya fase dimana kehidupan manusia terhitung dari waktu kelahiran sampai berumur 2 tahun. Selama waktu tersebut kehidupan seorang anak sangat bergantung pada kedua orang tuanya. Adapun hal-hal yang dilakukan ketika anak lahir adalah sebagai berikut:

a) Dikumandangkan adzan ditelinga bayi

Adzan dan iqomat sebagai seruan pertama anak untuk diperkenalkan kalimat tauhid ditelinga bayi sebelum bayi mendengar suara atau ucapan-ucapan yang lain. Di dalam adzan sendiri terkandung hikmah-hikmah yang bermanfaat bagi anak. Dalam keadaan yang masih suci itu, tepat kiranya pada awal sekali seorang bayi diperdengarkan adzan dan iqomah kepadanya. Adzan juga merupakan penghormatan yang pertama dilakukan ketika anak lahir, dengan mengumandangkan adzan di telinga kanan bayi dan iqomah di telinga kiri bayi. Karena ketika anak lahir, indra yang pertama

difungsikan adalah pendengaran. Dengan demikian, fitrah Islamiyah yang dibawa sejak lahir itu akan terselamatkan dengan baik

b) Memberi nama yang baik untuk anak

Nama adalah do'a. kandungan makna pada nama anak, selain menjadi harapan bagi orang tua yang memberikan nama itu, kelak juga akan menjadi bahan peringatan selama hayatnya dan terus melekat pada diri anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan nama yang baik untuk anaknya.

c) Anak diaqiqahi

Setelah pada hari pertama kelahiran bayi diperdengarkan kalimat tauhid, maka pada hari ketujuh diberikan nama yang baik sekaligus diaqiqahi sebagai bukti kasih sayang orang tua dan sekaligus penebus gadaian sebagai bentuk ibadah. Anak diaqiqahi selain sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia dengan kelahiran anak.⁹

d) Anak diberi ASI (air susu ibu)

Menyusui berarti memberikan makanan kepada bayi agar dapat berkembang dan tumbuh secara optimal, baik secara fisik maupun psikisnya. Menyusui hendaknya dilakukan sampai bayi berumur dua tahun.¹⁰

Menyusui bayi akan berdampak pada psikis atau kejiwaan anak. Dimana dengan menyusu, anak akan merasakan kasih sayang

⁹ *Ibid.*, hlm. 173.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 162.

dan dekapan ibu yang lembut, sehingga anak merasa terlindungi karena makanan yang pertama kali dimakan sebelum memakan yang lain yaitu ASI, karena kandungan gizinya yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

3. Fase usia 2-4 tahun

Fase usia 2-4 tahun merupakan masa dimana anak ingin selalu bermain, melakukan latihan kelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini anak mengalami kemajuan pesat dalam kelompok bermain. Pada masa ini fokus anak adalah bermain dengan teman sebayanya.

Permainan merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi anak-anak bahkan hampir pekerjaan setiap harinya, tidak akan lupa dengan dunia permainannya. Sesuai dengan dunia permainan yang ada pada anak, maka pendidik hendaknya mengadakan usaha-usaha pendidikan Islam lewat permainan. Oleh karena itu, mainan dan permainan yang diberikan harus memberikan kebahagiaan dan kenikmatan dalam kehidupan anak, dan permainan tersebut merupakan permainan yang bernuansa Islami. misalnya ditunjukkan gambar-gambar yang bernilai Islam, dibacakan dongeng atau cerita Islam, nyanyian-nyanyian Islam sehingga ia merasa terhibur dan merasa senang pada akhirnya tidak terasa ajaran Islam dapat masuk di dalam jiwa anak.

4. Fase usia 4-6 tahun

Fase usia 4-6 tahun merupakan fase yang baik untuk mengembangkan karakter anak. karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam suatu tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.¹¹ Dengan karakter tersebut anak dibentuk melalui aktifitas dan belajar.

Pada fase ini anak diberikan contoh atau keteladanan yang baik, karena dengan keteladanan akan memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Sebab anak banyak meniru kepada orang tua atau pendidik yang akan membentuk karakter anak. Sebagaimana dalam kaidah ushuliyah: *الإنسان ابن عوائده* manusia itu adalah anak kebiasaannya, sehingga sebagai anak dia akan selalu mengikuti induknya yaitu kebiasaan, karena itu seperti kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidiknya pada waktu kecil itulah yang akan mewarnai kehidupan anak selanjutnya.¹²

Adapun materi pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini meliputi:

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet.1, hlm. 32.

¹²Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.72.

(1) Pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan aspek penting yang harus menjadi prioritas utama dan harus diterapkan kepada anak. Karena dengan pengetahuan agama, anak akan mengetahui hakekat dan tujuan hidupnya.

Adapun pendidikan agama yang perlu ditanamkan kepada anak meliputi; mendengarkan dan mengajarkan kepada anak kalimat tauhid agar tertanam didalam hatinya rasa cinta kepada Islam sebagai agama tauhid, mengenalkan hukum-hukum Allah agar anak dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram, membiasakan anak melakukan perbuatan-perbuatan yang bernilai ibadah agar dia terbentuk menjadi anak yang taat kepada Allah, serta menanamkan kepada anak rasa cinta kepada nabi dan membiasakan menjalankan sunah-sunah-Nya.

(2) Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Oleh karena itu, apa yang baik menurut akhlak adalah yang baik pula menurut agama. Begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia, semua filsuf muslim sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

(3) Pendidikan jasmani

Manusia merupakan makhluk dua dimensi yang terdiri dari jasmani dan ruhani, yang satu sama lain saling terkait dan masing-masing tidak

dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa yang lain. Kesehatan jasmani dan ruhani harus dijaga. Islam mengajarkan untuk menjaga kesehatan, antara lain dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik dan tidak memakannya secara berlebihan. Selain itu Islam juga mengajarkan menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan. Karena, kebersihan merupakan sebagian dari iman.

(4) Pendidikan akal

Akal merupakan anugrah dari Allah yang hanya diberikan kepada manusia. Akal merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, akal perlu mendapatkan pendidikan dan bimbingan semenjak usia dini, agar setelah dewasa anak dapat berfikir kreatif, sistematis, kritis analitis dan inovatif.

Tujuan dari pendidikan akal bukan hanya sekedar mendidik daya pikir anak, akan tetapi anak diarahkan agar memiliki keahlian dalam mengambil dan memberikan guna dan manfaat dengan pola-pola pikir yang diajarkannya itu dan untuk sampai kepada tingkat keahlian itu diperlukan pelatihan-pelatihan dalam kerja otak, seperti melatih ketelitian, ketangkasan, kepekaan, keuletan dan lain sebagainya.¹³

Dari uraian diatas, maka sangatlah jelas bahwa Islam sangat memerhatikan urusan anak-anak. Anak adalah amanat yang dititipkan Allah kepada orang tua, oleh karena itu anak harus mendapatkan perhatian, perawatan, perlindungan, serta pendidikan yang cukup dari orang tuanya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 95-101.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)¹⁴

Ayat diatas menjelaskan, orang tua harus menjaga dan merawat anak-anaknya dengan sebaik mungkin, karena anak merupakan titipan dari Allah SWT. Adapun bentuk penjagaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini, antara lain; memberi nama yang baik, memberi makanan dan minuman yang baik, memakaikan pakaian yang layak pakai, menyediakan tempat tinggal yang layak huni, serta memberikan pendidikan bagi anak usia dini.

Adapun bentuk upaya pendidikan yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anak, agar menjadi individu yang terdidik antara lain;

- (a) Memberikan nutrisi yang dapat mendukung tumbuh kembang anak.
- (b) Memberi stimulasi edukatif, melalui; pemberian kesempatan bagi anak untuk bermain, pemberian pembiasaan hal-hal baik kepada anak, dan pemberian perintah, larangan, pengawasan, hadiah dan hukuman pada anak.

¹⁴ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1990), hlm. 951.

(c) Memberikan kasih sayang kepada anak.¹⁵

Dengan memberikan pendidikan anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan akan sangat mewarnai pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, serta akan sangat mempengaruhi kehidupan anak ketika ia dewasa nanti. Anak yang sudah membawa bibit atau keturunan yang sehat, dan didukung penuh oleh orang tuanya terhadap pendidikan sejak usia dini yang baik, maka akan mencapai keberhasilan pendidikan Islam secara optimal dimasa depan dan anak tersebut akan menjadi *insan kamil* (manusia sempurna) seperti yang dicita-citakan orang tua, dan dambaan bangsa dan negara.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet.1, hlm.18196.